



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

NOMOR SKRIPSI

4606/MD-D/SD-S1/2021

**MANAJEMEN MAJELIS TAKLIM AL-ILHAM DALAM
MENINGKATKAN DAKWAH DI DESA PETANI
KECAMATAN BATHIN SOLAPAN**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
Untuk melengkapi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)

OLEH:

HENDRIZAL
NIM. 11744102400

**MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RAIU
2021**



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang



UIN SUSKA RIAU

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و علم الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrant No.155 KM.18 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box. 1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@pekanbaru-indo.net.id

Persetujuan Pembimbing Skripsi

Setelah melakukan bimbingan, arahan, koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap penulis skripsi saudara:

Nama : Hendrizal

Nim : 11744102400

Judul Skripsi : **Manajemen Majelis Taklim Al-Ilham Dalam Meningkatkan Dakwah Di Desa Petani Kecamatan Bathin Solapan Bengkalis**

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan untuk dimunaqasahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos.).

Harapan kami semoga dalam waktu dekat, yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian munaqasah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian persetujuan ini kami sampaikan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Mengetahui
Ketua Program Studi

Imron Rosidi, S.Pd. M.A, Ph.D
NIP.19811118 2009011006

Pembimbing,

Artis, M.I.Kom
NIP:19680607200701107



- Hak Milik UIN Suska Riau
- Undang-Undang
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

PENGESAHAN UJIAN MUNAQASYAH

Yang bertandatangan dibawah ini adalah Penguji Pada Ujian Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Hendrizal
NIM : 11744102400
Judul : Manajemen Majelis Taklim Al-Ilham Dalam Meningkatkan Dakwah Di Desa Petani Kecamatan Bathin Solapan

Telah dimunaqasyahkan pada Pada Sidang Ujian Sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi pada:

Hari : Senin
Tanggal : 08 Maret 2021

Dapat diterima dan disetujui sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Manajemen Dakwah di Fakultas Dakwah dan komunikasi UIN Sultan Syarif kasim Riau.

Pekanbaru, 21 Mei 2021

Dekan,

Dr. Nurdin, M.Ag
NIP.19660620 200604 1 015

Ketua/ Penguji I

Tim Penguji

Dr. Masduki, M.Ag
NIP.19710612199831003

Sekretaris/ Penguji II

Imran Rosidi, S.Pd. M.A, Ph.D
NIP. 19821225 201101 1 011

Penguji III

Artis, S.Ag. M.I.Kom.
NIP. 196806072007011047

Penguji IV

Drs. Syahril Komti, M.Ag
NIP. 195706111988031001



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

MANAJEMEN MAJELIS TAKLIM AL-ILHAM DALAM MENINGKATKAN DAKWAH DI DESA BONAI KEC. BATHIN SOLAPAN

Di Susun Oleh

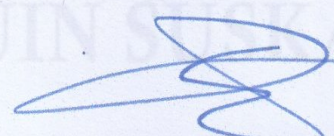
HENDRIZAL
NIM:11744102400

Telah disetujui pembimbing
pada tanggal: 16 Juni 2020

Pembimbing


Artis, S.Ag., M.I.Kom.
NIK:1968806072007011047

Mengetahui
Ketua Jurusan Manajemen Dakwah


Imron Rosidi, S.Pd., M.A.Ph.D
NIP:197008172007012031



ABSTRAK

MANAJEMEN MAJELIS TAKLIM AL-ILHAM DALAM MENINGKATKAN DAKWAH DI DESA PETANI KECAMATAN BATHIN SOLAPAN BENGKALIS

Oleh: Hendrizal

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fakta bahwa adanya sebuah Majelis Taklim yang melaksanakan kegiatan dakwah di Desa Petani Kec. Bathin Solapan dan terlihat pesat perkembangannya sampai saat ini. Majelis Taklim ialah tempat mengajar, tempat mendidik, tempat melatih, tempat belajar dan tempat menuntut ilmu serta bertujuan menambah ilmu, silaturahmi, kesadaran bersosial, dan keyakinan dalam belajar agama. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana manajemen Majelis Taklim Al-Ilham dalam meningkatkan dakwah di Desa tersebut. Manajemen Majelis Taklim artinya adanya kesatuan dari kumpulan komponen perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan dan pengawasan untuk membentuk suatu kesatuan dalam rangka mencapai suatu tujuan dari Majelis itu sendiri. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui manajemen Majelis Taklim dalam meningkatkan dakwah di Desa tersebut. Subjek penelitian ini adalah Majelis Taklim Al-Ilham di Desa petani. Selanjutnya yang menjadi objek penelitian ini ialah manajemen Majelis Taklim Al-Ilham dalam meningkatkan dakwah itu sendiri. Jenis penelitian ini adalah diskriptif kualitatif yang memaparkan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fenomena yang diangkat dalam penelitian. Informan penelitian ini berjumlah 5 orang. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menemukan bahwa Majelis Taklim Al-Ilham dalam meningkatkan Dakwahnya sudah mengikuti fungsi manajemen dengan baik, namun didalam structural organisasi masih terdapat kekurangan. Dan diantara perencanaan, pengorganisasia, penggerakkan, dan pengawasan manajemen Majelis ini sudah terjadi sinergi yang baik untuk saling bekerjasama, menyatukan usaha dan untuk mencapaikan tujuan. Penulis mengevaluasi dan menilai manajemen majelis ini sudah berjalan sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen yang penulis sampaikan.

Kata kunci : Manajemen, Dakwah, Majelis Taklim Al-Ilham



1. Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
 - a. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - b. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

This research is motivated by the fact that there is a taklim council which carries out da'wah activities in Desa Petani Kec. Btahn Solapan and its rapid development, until now the taklim council is a place to teach, a place to study and a place to study and aims to increase friendship knowledge, social awareness, and belief in religious learning. The problem in this research is how the management of al- I them taklim council in increasing the preaching in the village. The management of majalis taklim means that there is a unit of planning, organizing, mobilizing and controlling component to form a unity in order to achieve an objective of the assembly itself. The purpose of this study was to determine the management of majalis taklim in increasing preaching in the village. The subject of this research is the Al-Ilham Taklim council in the village of farmers. Furthermore, the object of this research is the management of al-ilham taklim council increasing the preaching itself. This type of research is a qualitative descriptive that describes systematically, factually and accurately about the phenomena raised in the research. The research informants were 5 people. Data collection was carried out through observation, interviews and documentation. This study found the al-ilham taklim council in increasing its da'wah had followed management function well, but within the organizational structure there were still deficiencies. And between planning, organizing, mobilizing, and supervising the management of this assembly there has been a good synergy to work together, unite efforts and to achieve goals. The author evaluates and assesses that the management of this assembly has been running in accordance with the management function that the author conveyed.

Keywords: Management, Da'wah, Majalis Taklim Al-Ilham



KATA PENGANTAR

Assalammu'alaikum Warrahmatullahi Wabarrakatuh

Puji serta syukur saya panjatkan kepada Allah *subhanahuwata'la*, karena atas berkah dan rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana pada Prodi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau. Saya menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan terimakasih kepada:

1. Kepada Ayahanda dan Ibunda saya Kasmuri dan Sumarni adek saya, M.Rhido, Abdulrahman, Abdulrohim dan Denia Fitria serta seluruh keluarga yang tidak dapat saya sebut satu persatu, semoga Allah senantiasa memberikan rahmatNya kepada kalian semua. Karena telah berjuang dan mendoakan saya, sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Suyitno, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Bapak Dr. Drs. H. Suryan A, Jamrah, M.Ag sebagai Wakil Rektor I Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Bapak Drs. H. Promadi, MA, Ph.D sebagai wakil Rektu III Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
5. Bapak Dr, Nurdin, MA selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Bapak Komunikasi UIN Suska Riau.
6. Bapak Dr. Masduki, MA. Sebagai wakil Dekan I Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
7. Bapak Dr. Toni Hartono, M. Si sebagai wakil Dekan II Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
8. Bapak Dr. Azni, M.Ag sebagai wakil Dekan III Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

9. Bapak Imron Rosidi, S. Pd, MA, Ph.D selaku ketua jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau.
 10. Bapak Artis, S.Ag.,M.I.Kom selaku pembimbing. Yang mana telah memberikan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan tugas akhir penyusunan skripsi serta telah memberikan ilmu pengetahuan dan wawasan yang bermanfaat kepada penulis.
 11. Bapak Imron Rosidi, S. Pd, MA, Ph.D selaku Penasihat Akademik (PA) yang telah banyak memberikan arahan serta dukungan kepada penulis dan selalu bersedia mendengarkan keluh kesah penulis, serta memberikan bantuan dalam mencari solusi dari setiap masalah yang dialami penulis untuk menentukan judul skripsi.
 12. Seluruh Bapak/Ibuk Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi
 13. Informan penelitian yang telah bersedia memberikan data dan informasi kepada penulis sehingga penulis menjadi mudah dalam menyelesaikan skripsi ini yaitu Ustadzah Endah Sumiyati, Ustad Novrianto S.Tp, Ustad Dedi Abdullah , Ustad Muhammad Abdula Qodir. A.md dan Ustad Rifai Sitorus
 14. Orang yang selalu menemani saya ketika senang maupun susah semasa saya menjalankan perkuliahan baik senior dan teman seangkatan, Imam Sobirin Asmara SH, Khoirul Amri, Syahril Azwan S.sos. teman seangkatan Adrian Firman Rokandi, Musfy Affrio dan Muhammad Fajri.
- Terimakasih penulis ucapkan kepada semua pihak yang telah membantu selama menjalani proses perkuliahan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau. Penulis juga memohon maaf atas segala kesalahan dan kekurangan. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih banyak kekurangannya. Dari penulis menerima kritik dan saran dengan tujuan perbaikan kedepannya.

Wassalammua'alaikum Warahmatullah Wabarrakatuh

Pekanbaru 14 Januari 2021

HENDRIZAI
 Nim.11744102400



Hak Cipta Dinding UIN Suska Riau
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah.....	4
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	5
F. Sistematika Penulisan.....	6
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR	7
A. Kajian Teori	7
B. Majelis Taklim	24
C. Kajian Terdahulu.....	28
D. Kerangka Pikir	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	31
A. Jenis Pendekatan Penelitian	31
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	31
C. Sumber Penelitian	31
D. Informan Penelitian.....	32
E. Teknik Pengumpulan Data.....	32
F. Validitas Data.....	33
G. Teknik Analisa Data.....	34
BAB IV DISKRIPSI UMUM LOKASI PENELITIAN.....	36
A. Sejarah Majelis Taklim Al-Ilham	36
B. Visi dan Misi Majelis Taklim Al-Ilham.....	36



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

C. Tujuan Program Majelis Taklim Al-Ilham	37
D. Susunan Pengurus Majelis Taklim Al-Ilham	37
E. Program Dakwah Majelis Taklim Al-Ilham	37
BAB V HASIL PENELITIAN SAN PEMBAHASAN.....	39
A. Hasil Penelitian	39
1. Perencanaan Majelis Taklim Al-Ilham	39
2. Pengorganisasian Majelis Taklim Al-Ilham.....	43
3. Penggerakkan Majelis Taklim Al-Ilham.....	45
4. Pengawasan Majelis Taklim Al-Ilham.....	48
B. Pembahasan	50
1. Perencanaan Majelis Taklim AL-Ilham	51
2. Pengorganisasian Majelis Taklim AL-Ilham	53
3. Penggerakkan Majelis Taklim Al-Ilham.....	54
4. Pengawasan Majelis Taklim Al-Ilham.....	56
BAB VI HASIL PENUTUP.....	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran	59

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagaimana diketahui bersama bahwa penyebaran agama Islam diseluruh dunia tidak lepas dari peran dakwah. Dakwah merupakan aktivitas untuk mengajak manusia agar berbuat kebaikan dan menurut petunjuk, meneyeru mereka melakukan kebajikan dan menghadang mereka dari perbuatan mungkar.

Di samping itu, dakwah juga dapat dimaknai sebagai usaha dan aktivitas orang yang beriman dalam menyampaikan ajaran islam dengan memanfaatkan system dan cara tertentu dalam kenyataan hidup seseorang (fardiyah), keluarga (usrah), kelompok (taifah), masyarakat (mujtama), dan Negara (baldatun) merupakan kegiatan yang menyebabkan terciptanya komunitas dan masyarakat muslim serta peradabannya. Tanpa adanya aktivitas dakwah masyarakat muslim tidak akan terbentuk dengan baik. Oleh karena itu, dakwah merupakan aktifitas yang berfungsi mentransformasikan nilai-nilai Islam kepada masyarakat sebagai ajaran yang sesuai atas kebutuhan hidup masyarakat baik untuk dunia dan lebih lagi untuk akhirat yang berlandaskan pada al-Quran dan Sunnah¹

Lanjut dari penjelasan di atas, syekh Ali Mahfudz mengatakan bahwa dakwah ialah, mengajak manusia kepada kebaikan dan petunjuk menyuruh berbuat baik dan mencegah berbuat mungkar untuk mencapai kebahagiaan dunia dan ahkhirat.

Dari ungkapan di atas dapatlah dipahami bahwa dakwah pada hakikatnya segala aktivitas dan kegiatan yang mengajak orang untuk berubah dari satu setuasi yang mengandung nilai kehidupan yang bukan Islami kepada nilai kehidupan yang Islami. Aktivitas dan kegiatan tersebut dilakukan dengan

¹Samsul Munir Amin. *Ilmu Dakwah.*(Jakarta: AMZAH, 2013).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengajak dan mengajarkan tanpa tekanan, paksaan dan provokas²

Keberadaan dakwah Islamiah sangat diperlukan dalam Islam. Dakwah ialah sebagai ujung tombak bagi pengembangan agama Islam. Islam tidak akan berkembang, dan meluas jika aktivitas dakwah terhenti. Islam dapat dikenal oleh masyarakat dikarenakan adanya aktivitas dakwah, di sini tampak jelas nilai penting aktivitas dakwah Islam³

Kegiatan dakwah dapat dilakukan secara per-orang dan secara kolektif dan kolegal (*Dakwah Jama'iyah*). Namun, saat kala persoalan – persoalan dakwah begitu besar dan tantangan umat Islam begitu berat, seperti yang dihadapi saat ini dimana iman selalu kalah oleh hawa nafsu yang berlebihan terhadap kecintaan dunia ini, maka dakwah tidak cukup dilakukan secara individual melainkan secara kolegal dan berjamaah. Dalam kondisi inilah dakwah memerlukan institusi atau organisasi dakwah yang akan menghimpun dan menggerakkan kekuatan-kekuatan umat untuk kemajuan dakwah itu sendiri.

Majelis Taklim misalnya, sebagai salah satu organisasi dakwah tersebut juga sering disebut sebagai pusat pembelajaran (*Islamic Learning Institution*) pusat pembelajaran Islam, Majelis Taklim diakui telah menyumbang peran yang amat besar dalam ikut serta mencerdaskan kehidupan umat dan bangsa, khususnya dalam pengajaran agama dan penguatan moral bangsa

Majelis Taklim artinya tempat mengajar, tempat mendidik, tempat melatih atau tempat belajar, atau menuntut ilmu yang mana makna tersebut berasal dari bahasa Arab, yakni *majelis* dan *taklim*, kata majelis berasal dari kata *jalasa*, *yajlisu*, yang artinya duduk atau rapat.⁴ Selanjutnya kata *taklim* dari kata, *alima*, *ya'lamu*, *ilman*, yang artinya mengetahui sesuatu, ilmu, ilmu pengetahuan. Sedangkan Effendy Zarkasy dalam muhsinn mengatakan, Majelis Taklim bagian model dakwah dewasa ini dan sebagai forum belajar untuk mencapai tingkat pengetahuan agama.⁵ Dari sedikit uraian di atas dapat

² Munzier Suparti dan Harjani Hefni, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2003). Hlm. 1

³ Opcit.hlm1

⁴ Muhsin MK, *Manajemen Majelis Taklim*, (Jakarta: Pustaka Intermusa, 2009).

⁵ Ibid



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ditarik pengertian bahwa Majelis Taklim ialah model dakwah dewasa ini yang mana memberikan pengajaran, ilmu agama, melatih dan membimbing masyarakat kejalan yang benar.

Secara historis, didirikannya Majelis Taklim dalam masyarakat disadari oleh suatu kesadaran kolektif umat Islam tentang betapa pentingnya menuntut ilmu agama sebagai landasan untuk menjalani kehidupan sehari-hari yang dilakukan secara teroganisir, teratur, dan sistematis.⁶ Hal ini dapat dirujuk pada firman Allah SWT, yang menyatakan.

Artinya: *“Menagapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan diantara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama”* (QS. Attaubah(9):122).

Demikian juga sabda Rasulullah SAW yang menyatakan *“menuntut ilmu adalah wajib bagi kaum muslimin (laki-laki dan perempuan)”* (HR.Bukhari Muslim).

Secara strategis Majelis Taklim menjadi sarana dakwah dan tabligh yang coraknya berperan sentral pada pembinaan dan peningkatan pada kualitas hidup umat Islam sesuai tuntunan ajaran Islam. Disamping itu guna menyadarkan umat Islam dalam rangka menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya yang kontekstual kepada lingkungan hidup social budaya dan alam sekitar mereka, sehingga dapat menjadikan umat Islam sebagai *Ummatan Whasatan* yang meneladani umat lain.

Jadi peranan secara fungsional Majelis Taklim adalah mengkokohkan landasan hidup manusia pada khususnya di bidanag mental spiritual keagamaan Islam dalam rangka meningkatkan kualitas hidupnya secara integral, lahirnya dan bathaniyah, duniawiyah dan ukrowiyah secara bersamaan sesuai tuntunan ajaran agama Islam yaitu iman dan takwa yang melandasi kehidupan duniawi, dalam segala bidang kegiatannya.⁷

⁶ Nur Setiawati, *Majelis Taklim dan Tantangan Pengembangan dakwah*, jurnal Vol.13, No.1.

Juni 2012

⁷ Skripsi, Siti Robi'atul Badriyah, *peranan pengajian Majelis Taklim Al- Barokah Dalam Membina Pengamalan Ibadah pemulung Bantargerbang Bekasi*, skripsi hlm.21.

Di Kabupaten Bengkalis Kec. Bathin Solapan tepatnya di Desa Petani terdapat satu Majelis Taklim yang bernama Majelis Taklim Al-Ilham, di mana Majelis ini memiliki program pendidikan al-Quran untuk golongan anak-anak dan dewasa. Selain memberikan pendidikan al-Quran Majelis ini juga mengadakan pengajian mingguan serta berbagai kegiatan keagamaan, dan juga mengutus seorang ustadz sebagai takmir masjid sekaligus guru pendidikan Al-Quran untuk anak-anak di sana. Dengan jumlah jamaah yang semakin hari semakin meningkat membuat penulis tertarik untuk melihat bagaimana Majelis ini melaksanakan dakwahnya.

Dalam kegiatan dakwah untuk mendapatkan hasil yang baik, maka perlu manajemen supaya penyelenggaraan dapat berjalan secara terarah dan teratur rapi. Hal ini dapat terjadi dengan pemikiran secara masak dan matang mengenai hal-hal apa yang harus dilaksanakan dan bagaimana cara melakukannya dalam menjalankan dakwah, maka dapatlah dipertimbangkan kegiatan apa yang harus dilakukan⁸, oleh sebab itu penulis merasa tergugah untuk meneliti tentang **MANAJEMEN MAJELIS TAKLIM AL-ILHAM DALAM MENINGKATKAN DAKWAH DI DESA PETANI Kec. BATHIN SOLAPAN.**

B. Penegasan Istilah

Untuk menyamakan persepsi terhadap makna, maka perlu dijelaskan beberapa kata yang dianggap penting. Beberapa kata tersebut diantaranya:

1. Manajemen

Manajemen adalah sebuah proses untuk mencapai tujuan organisasi yang telah dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan menggunakan fungsi manajemen dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan dan pengontrolan.

2. Dakwah

Merupakan kegiatan mengajak, mendorong dan memotivasi orang lain baik secara lisan, tulisan maupun berbentuk tindakan dengan tujuan istiqomah

⁸ Ocip.hlm. 1

di jalannya serta berjuang bersama meningkatkan agama Allah.

3. Manajemen Dakwah

Proses penggunaan fungsi-fungsi manajemen di dalam kegiatan dakwah, yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengontrolan dengan maksud terlaksananya kegiatan dakwah secara baik.

4. Majelis Taklim

Majelis taklim artinya tempat mengajar, tempat mendidik, tempat melatih, tempat belajar dan tempat menuntut ilmu.

C. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Manajemen Majelis Taklim Al-Ilham dalam Meningkatkan Dakwah Di Desa Petani Kec. Bathin Solapan.?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Manajemen Majelis Taklim Al-Ilham dalam Meningkatkan Dakwah Di Desa Petani Kec. Bathin Solapan.

E. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Akademis

1. Penelitian ini berfungsi sebagai tambahan referensi terkait dengan Manajemen Majelis Ta'lim dalam Meningkatkan Dakwah Di Desa Petani Kec. Bathin Solapan, sehingga bisa menjadi bahan rujukan jika nantinya ada yang melakukan penelitian yang sama.
2. Penelitian ini juga berguna sebagai penguat bagi Majelis Taklim untuk selalu di minati masyarakat

b. Manfaat Praktis

1. Hasil penelitian ini dibuat dengan harapan mampu memberikan kontribusi bagi parodi manajemen dakwah konsentrasi Manajemen Lembaga Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Sulta Syarifkasim Riau.

2. Penelitian ini dibuat sebagai syarat untuk memperoleh gelar serjana sosial (S.Sos) Prodi Manajemen Dakwah konsentrasi Manajemen Lembaga Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Sultan Syarifkasim Riau.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh pemahaman sistematis, maka penulis perlu menyusun sistematika sedemikian rupa, sehingga dapat memperlihatkan hasil penelitian yang baik dan mudah dipahami. Adapun sistematika penulis tersebut adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini penulis mengemukakan latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian serta sistematika penelitian.

BAB II : KAJIAN TEORI, KAJIAN TERDAHULU DAN KERANGKA PIKIR

Dalam kajian ini penulis mengemukakan kajian teori, kajian terdahulu yang relevan dengan penelitian dan kerangka pikir yang digunakan dalam penelitian.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini penulis mengemukakan jenis pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, informasi penelitian, teknik pengumpulan data, validasi data dan tehnik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM

Dalam bab ini penulis mengemukakan sejarah Majelis Taklim Desa Petani, visi dan misi, serta struktur pengurusan dan juga tujuan dari didirikannya Majelis Taklim tersebut.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini memaparkan data mengenai hasil penelitian dan pembahasan serta analisis data hasil penelitian.

BAB VI : PENUTUP

Pada ini berisikan kesimpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



BAB II KAJIAN TEORI

A. Manajemen

1. Pengertian Manajemen

Pengertian manajemen menurut beberapa para ahli:

- Parker menyatakan, yang dikutip oleh Husaini Usman: manajemen merupakan seni melaksanakan pekerjaan melalui orang-orang (*the art of getting things done through people*).
- Sapre, menyatakan bahwa manajemen adalah serangkaian kegiatan yang diarahkan langsung untuk menggunakan sumber daya organisasi secara efektif dan efisien dalam rangka mencapai tujuan organisasi.⁹
- D.R.Gilbert Jr. Yang dikutip oleh Bob Foster dan Iwan Sidharta, menyatakan manajemen ialah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan terhadap usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan¹⁰
- Marry Parker Follet: menyatakan manajemen itu seni untuk melaksanakan suatu pekerjaan melalui orang lain.¹¹
- Richard L. Daft: manajemen adalah, pencapaian tujuan organisasi dengan cara yang efektif dan efisien melalui perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan penegndalian sumber daya organisasi¹²

2. Unsur-unsur manajemen

Agar manajemen (baca: manajemen) dapat mendapat tujuan yang sebaik baiknya, sangatlah diperlukan adanya sarana- sarana manajemen.

Tanpa adanya sarana-saran sebagai penunjang manajemen jangan

⁹ Husaini Usman, *Manajemen:Teori, praktik dan Riset pendidikan*.(Jakarta: Bumi Aksara,2014).hlm.6.

¹⁰ Bob Foster dan Iwan Sidharta, *Dasar-Dasar Manajemen*,(Yogyakarta: Diandra Kreatif,2019). Hlm.7

¹¹ James A. F. Stoner. *Manajemen*,(Jakarta: Erlangga,1996). Terjemahan dalam bahasa Indonesia.hlm. 7

¹² Richard L. Daft, *Manajemen*,(Selemba Empat,).hlm. 6



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

diharapkan tujuan akan dapat tercapai. Sarana-sarana atau unsur – unsur manajemen tersebut lebih dikenal dengan istilah ”Enam M” dengan kata lain, sarana atau *tools* manajemen untuk mencapai tujuan itu menurut George R. Terry yang dikutip oleh YayatM. Hurijito ialah:¹³

- a. Man (Manusia)
Manusia merupakan sarana penting atau sarana utama untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan terlebih dahulu. Tanpa adanya manusia, tidak akan mungkin mencapai tujuan. Tegasnya manusialah yang akan menjalankan fungsi manajemen dalam operasional sebuah organisasi.
- b. Material (Bahan-bahan)
Factor ini sangat penting karena manusia tidak dapat melaksanakan tugasnya tanpa didukung oleh kelengkapan alat, sehingga dalam proses pelaksanaan suatu kegiatan oleh individu atau kelompok perlu disiapkan bahan atau perlengkapan agar kegiatan tersebut berjalan dengan mestinya.
- c. Machines (Mesin)
Peranan mesin pada saat sekarang ini tidak diragukan lagi. Mesin dapat membantu manusia dalam pekerjaannya, mengefesienkan waktu bekerja untuk menghasilkan sesuatu sehingga memperoleh keuntungan baik dan lebih banyak.
- d. Method (Metode)
Cara atau metode untuk mencapai target yang ditentukan sangatlah dibutuhkan dalam melaksanakan suatu kegiatan.
- e. Money (Uang)
Dalam melancarkan aktivitas kegiatan manusia diperlukan uang. Uang sebagai sarana manajemen harus digunakan sedemikian rupa agar tujuan yang diinginkan dicapai dapat berhasil guna. Terhambatnya suatu aktivitas sedikit banyaknya juga disebabkan oleh uang.
- f. Market (Pasar)
Produksi suatu lembaga atau perusahaan harus segera dipasarkan. Penguasaan pasar sangat dibutuhkan, supaya barang yang dipasarkan sesuai dengan kebutuhan konsumen atau pasar.

¹³ Yayat M. herujitto Opcit. hlm.6

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Fungsi-fungsi manajemen

Manajemen adalah sebuah proses untuk mencapai tujuan organisasi yang telah dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan menggunakan fungsi fungsi perencanaan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan yang disebut juga fungsi-fungsi manajemen. Dalam kamus Besar Ilmu Pengetahuan dijelaskan bahwa fungsi adalah pelaksanaan konseptual yang menghubungkan rangkaian rangkainyang teratur, serta mempunyai saling keterkaitan atau saling ketergantungan.¹⁴

Para ahli telah banyak mengemukakan dari fungsi-fungsi manajemen tetapi yang sering diterapkan ialah George R.Terry., yaitu *pleaning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *Actuating* (penggerakan), dan *Controlling* (Pengawasan), yang disebut POAC.

a. *Pleaning* (perencanaan)

Fungsi pertama dari manajemen ialah fungsi perencanaan. Adapun Irini Diana Sari Wijayanti mengatakan perencanaan merupakan pemilihan sekumpulan kegiatan dan keputusan selanjutnya apa yang harus dilakukan, kapan, bagaimana, dan oleh siapa. Rencana harus mempertimbangkan, fleksibilitas, agar mampu menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi baru secepat mungkin. Rencana merupakan salah satu aspek penting dalam penegmbilan keputusan (*Decisian making*)¹⁵

G.R. Tarry yang dikutip oleh Zaini Muhctarom, menyatakan bahwa perencanaan adalah menyeleksi dan menghubungkan fakta fakta serta menyusun dan menggunakan asumsi-asumsi mengenai masalah yang akan datang dalam bentuk visualisasi dan formal dari kegiatan terarah yang diyakini perlu untuk mencapai hasil yang dikehendaki.

Pada umumnya, suatu perencanaan yang baik berisikan atau memuat 5W+ 1H', yaitu, *what, why, where, when, who* dan *how*. Adapun

¹⁴ M. Maqun, *Kamus Besar Ilmu Pengetahuan*, (Jakarta : Lembaga pengkajian Kebudayaan Nusantara), cet.ke , hal.208. dikutip dari skripsi

¹⁵ Irini Diana Sari Wijayanti, *Manajemen*, (Jogyakarta: MITRA CENDIKIA, 2008).hl.10



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

langkah-langkah perencanaan sebagai berikut:

1). Menentukan tujuan

Objektif menetapkan hasil-hasil yang diharapkan yang menunjukkan titik akhir dari pada yang akan dilakukan dan apa yang harus dicapai oleh jaringan dari strategi, kebijakan prosedur, peraturan, program, dan anggaran.

2). Mengembangkan premis

Premis adalah asumsi tentang lingkungan dimana rencana akan dijalankan. Premis meliputi peramalan kebijakan dasar dan rencana yang sudah ada.

3). Menentukan alternative alternative tindakan dan mengevaluasi alternative tersebut.

4). memilih alternative salah satu yang terbaik.

5). menerapkan rencana dan mengevaluasi hasilnya.

Tipe tipe / jenis perencanaan:

1) Rencana menurut horizon waktu.

- a). Rencana jangka pendek(kurang dari 1 tahun)
- b).Rencana jangka menengah(1-2 tahun)
- c). Rencana jangka panjang (3 tahun atau lebih)

2). Rencana menurut subyeknya a)Rencana produksi

- a). Rencana finansial
- b). Rencana pemasaran
- c).Rencana tenaga kerja
- d).Rencana pemasaran

3). Rencana menurut ruang lingkup

- a). Strategi plan (rencana strategi) yaitu rencana yang ditujukan pada kebutuhan jangka panjang organisasi dan menentukan secara konfrehensif arah dari tindakan organisasi.
- b). Operasional plan (rencana operasional) yaitu rencana yang ditujukan pada aktivitas tertentu dalam menerapkan rencana strategis.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

4). Rencana menurut penggunaanya

a). standing plan, yaitu rencana yang digunakan berulang-ulang

- 1) Policies (kebijakan) yaitu standing plan yang mengkomunikasikan panduan bagi keputusan dan tindakan dalam keadaan tertentu.
- 2) Procedure (yaitu standing plan yang meliputi urutan kronologi dari tindakan-tindakannya yang harus dilakukan dalam situasi tertentu.
- 2) Rule (peraturan yang spesifik yang tentang tindakan yang harus dilakukan dan tindakan yang tidak boleh dilakukan.

b). Single u-us plan, yaitu rencana yang hanya dipakai satu kali untuk setiap perio waktu.

- 1) Budget, adalah rencana yang mengalokasikan sumber daya organisasi kedalam aktivitas dan program organisasi.
- 2) Project schedule, adalah rencana yang meliputi aktivitas yang dibutuhkan dalam suatu proyek dalam organisasi.¹⁶

b. *Organizing* (pengorganisasian)

Istilah organisasi mempunyai dua pengertian. Pertama organisasi diartikan sebagai lembaga atau kelompok fungsional, misalnya sebuah perusahaan, sekolah, perkumpulan, badan-badan, pemerintah, dan sebagainya. Kedua merujuk pada proses pengorganisasian yang dalam kajian manajemen dakwah disebut *Thanzim* yaitu bagaimana pekerjaan diatur dan dialokasikan diantara para anggota, sehingga tujuan organisasi itu bisa tercapai secara efektif. Sedangkan organisasi itu sendiri diartikan sebagai kumpulan orang dengan sistem kerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Dalam sistema kerjasama jelas siapa menjalankan apa, siapa bertanggung jawab atas apa dan siapa arus komunikasi dan memfokuskan sumber daya pada tujuan.

Dalam pengorganisasian terdapat suatu ciri yang berkenaan dengan penyatuan atau penghimpunan tenaga, fikiran bagi pihak-pihak yang

¹⁶ Sri wiludjan, *Pengantar Manajemen*, (Yokyakarta: GRAHA ILMU,2007).HL 61



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bergabung dalam organisasi. Pengorganisasian merupakan langkah awal dalam pengaturan organisasi dengan melakukan perumusan kebijaksanaan, suatu pernyataan umum tentang tindakan yang akan diambil terhadap kepercayaan dasar tentang falsafah organisasi, kebijaksanaan memberikan saluran-saluran yang luas untuk membimbing kegiatan kelompok kearah tujuan yang diinginkan.

Fungs pengorganisasian atau pembagian kerja memiliki relevansi yang erat denga fungsi perencanaan, karena pengorganisasian harus direncanakan. Pengorganisasian dapat diartikan penentuan pembagian kerja yang harus dilakukan. Pengelompokan tugas tugas dan membagi bagikan kepada setiap departemen. Penetapan departemen-departemen serta penentuan hubungan-hubungannya.¹⁷

Setelah para manajer (pemimpin) organisasi menetapkan tujuan-tujuan yang harus dicapai dan menyusun rencana-rencana atau program-program untuk mencapainya perlu merancang dan mengembangkan suatu organisasi yang dapat melaksanakan berbagai program tersebut secara sukses. Ada beberapa hal yang diharapkan dengan adanya pengorganisasian (*organizing*).

- 1). Penentuan sumber daya dan kegiatan-kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi.
- 2). Perancangan dan pengembangan suatu organisasi atau kelompok kerja yang akan dapat membawa hal-hal tersebut ke arah tujuan.
- 3). Penegasan tanggung jawab tertentu.
- 4). Pendelegasian wewenang yang diperlukan kepada individu-individu untuk melaksanakan tugas-tugasnya. Fungsi ini menciptakan struktur formal di mana pekerjaan ditetapkan, dibagi dan dikoordinasikan.¹⁸

Pengorganisasian dapat dirumuskan sebagai rangkian aktivitas menyusun suatu kerangka yang menjadi wadah bagi segenap kegiatan atau

¹⁷ Melayu S.P Hasibuan, *Manajemen Dasar: Pengertian dan Masalah* (Bandung: Masagung, 1984), h. 121. Dikutip oleh Hasnun Jauhari Ritonga. Dalam buku dengan judul manajemen organisasi.

¹⁸ Handoko, *Manajemen*. H. 14.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

usaha, dengan jalan membagi dan mengelompokkan pekerjaan yang harus dilaksanakan serta menetapkan dan menyusun jalinan hubungan kerja diantara satuan-satuan yang terlibat di dalamnya. Pengorganisasian mempunyai arti penting bagi proses berjalan atau tidaknya kegiatan tersebut. Sebab dengan adanya pengorganisasian, maka rencana yang akan datang bisa dilaksanakan dengan lebih mudah dan teratur. Hal ini disebabkan dengan dibagi-baginya kegiatan kedalam tugas-tugas yang lebih terperinci serta diserahkan pelaksanaannya kepada beberapa orang yang akan mencegah timbulnya akumulasi pekerjaan pada seorang pelaksana saja, apa bila ini terjadi tentu akan memberatkan dan menyulitkan.

Disamping itu perincian kegiatan menjadi tugas-tugas tersendiri akan memudahkan pendistribusian tugas-tugas tersebut. Masing-masing pelaksana membuat mereka mengetahui dengan tepat apa yang harus dilakukannya.

Kejelasan tugas atau *job discription*, bagi masing-masing pelaksana dapat meminalisir timbulnya salah pengertian. Kekacauan, tumpang tindih tugas, kekosongan dan sebagainya. Di samping itu dengan pembagaian tugas yang diberikan tersebut akan lebih memberikan kesadaran kepada pelaksana atau pengurus untuk mengetahui tanggung jawabnya terhadap tugas yang diberikan kepadanya. Jadi dengan adanya pengorganisasian kerja yang dilaksanakan akan lebih memudahkan dan memperlancar terlaksananya program kerja yang telah disusun sesuai dengan tanggung jawab dari masing-masing bidang dan pengurus itu sendiri. Fungsi pengorganisasian bagi seorang pemimpin organisasi meliputi penentuan pengelompokan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk tujuan-tujuan organisasi atau lembaga, pengelompokan kegiatan tersebut ke dalam suatu bagian yang dipimpin oleh seorang menejer serta melimpahkan wewenang untuk pelaksanaannya.

Pengorganisasian memiliki beberapa tujuan diantaranya adalah sebagai berikut:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1). Membagi pekerjaan ke dalam tugas-tugas dan departemen yang spesifik.
- 2). Meenugaskan pekerjaan dan tanggung jawab terkait dengan pekerjaan individu.
- 3). Mengordinasikan beragam tugas organisasi.
- 4). Menghimpun berbagai pekerjaan kedalam uni-unit.
- 5). Menjalin hubungan di antara individu, kelompok dan depertemen
- 6). Membuat hearki wewenang yang formal
- 7). Mengalokasikan dan menempatkan sumber-sumber daya organisasi.¹⁹

Adapun langkah-langkah manajemen dalam membentuk kegiatan pada proses pengorganisasian adalah sebagai berikut:

1. Sasaran, manajemen harus menngetahui tujuan organisasi yang ingin dicapai
2. Menentukan kegiatan, artinya manejer harus mengetahui, merumuskan dan mengspesifikasi kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi dan menyusun daftar kegiatan yang akan dilakukan.
3. Pendelegasian wewenang, artinya pimpinan harus menetapkan wewenang yang akankn didelegasikan kepada setiap departemen/bidang.
4. Rentang kendali, dimana pimpinan harus menetapkan jumlah personil pada setiap departemen atau bidang. Rentang kendali juga perlu dalam organisasi, karena terbatasnya kemampuan fisik dan mental manusia atau adanya *limits factor* (*keterbatasan waktu, pengetahuan, kemampuan dan perhatian*).
5. Bagan organiasi. Pimpinan harus menetapkan bagan/struktur organisasi yang bagaimana yang akan diperlukan.²⁰

Dari defisi di atas dapat dirumuskan bahwa pengorganisasian merupakan suatu proses untuk merancang struktur formal, mengelompokkan dan mengatur, serta membagi tugas-tugas atau pekerjaan diantara para anggota organisasi, agar tujuan organisasi dapat

¹⁹ Nurrahmi Hayani, *Pengantar Manajeme*, (Pekanbaru: 2014). Hl. 54

²⁰ Muhammad Rifa'I dan Muhammad Fadhli, *Manajemen Organisasi*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2013). Hl 38.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dicapai secara efisien.

c. *Actuating* (penggerakan)

Setelah perencanaan disusun secara matang dan kemudian dilakukan pengorganisasian kerja, maka tahap manajemen berikutnya adalah penggerakan *actuating* terhadap orang-orang yang sesuai dengan rencana dan organisasi yang telah ditetapkan. Pada prinsipnya penggerakan ialah menggerakkan orang-orang melaksanakan sesuatu kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Penggerakan ini juga disebut “pelaksanaan” dalam istilah manajemen dakwah *actuating* penggerakan disebut dengan tawjiih. Fungsi manajemen ini merupakan kegiatan untuk membuat orang lain suka dan dapat bekerja dengan baik. Pada dasarnya menggerakkan orang bukanlah suatu pekerjaan yang mudah, untuk dapat menggerakkannya, dituntut keterampilan seseorang pemimpin yang memiliki kemampuan serta seni dalam menggerakkan orang lain untuk berbuat. Kemampuan atau seni untuk menggerakkan orang lain disebut “kepemimpinan”.

Fungsi-fungsi penggerakkan antara lain:

- 1). Untuk mempengaruhi seseorang supaya bersedia menjadi pengikut.
- 2). Menggunakan daya resistensi pada seseorang atau banyak orang
- 3). Untuk membuat seseorang suka melakukan tugas dengan sebaik baiknya
- 4). Untuk mendapatkan atau memelihara serta memupuk kesetiaan, loyalitas dedikasi kepada pemimpin, tugas serta organisasi tempat mereka bekerja.
- 5). Untuk menanamkan, memelihara dan memupuk rasa tanggung jawab secara penuh kepada seseorang atau banyak orang dan terhadap tuhan, Negara, masyarakat serta yang diembannya²¹

Didalam melakukan penggerakan diperlukan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1). Pemberian motivasi
- 2). Perjalinan hubungan

²¹ Julitriasa dan Suprianto, *Manajemen Umum*, h.66



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3). Penyelenggaraan komunikasi

4). Pembangunan atau peningkatan pelaksanaan²²

Untuk fungsi manajemen (*actuating*) ini berkaitan erat dengan manusia dan merupakan masalah yang kompleks serta yang paling sulit dilakukan dari semua fungsi manajemen. Penggerakkan merupakan fungsi penting dalam manajemen, karena bagaimanapun modernnya peralatan, tanpa dukungan manusia belum berarti apa-apa. Menggerakkan manusia merupakan hal yang sulit, karena manusia yang bekerja adalah makhluk hidup yang memiliki harga diri, perasaan dan tujuan yang berbeda-beda. Jelasnya penggerakan adalah kegiatan yang dilakukan oleh pimpinan untuk membimbing, menggiring, mengarahkan dan mengatur orang lain kesegala kegiatan yang telah diberikan tugas dalam melaksanakannya. *Actuating* dalam kaitannya dengan *motivating* dikatakan sebagai keseluruhan proses pemberian motif bekerja para bawahan sedemikian rupa sehingga mereka mau bekerja dengan baik dan ulet.

Pendapat lain mengemukakan penggerakan (*actuating*) juga merupakan usaha membangkitkan dan mendorong semua anggota kelompok supaya dan berkehendak dengan kerja keras untuk mencapai tujuan dan ikhlas serta serasi dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian dari pihak pimpinan.²³ Berdasarkan hal tersebut terlihat bahwa tercapai atau tidaknya tujuan tergantung kepada bergerak atau tidaknya seluruh anggota kelompok manajemen. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa *actuating* merupakan usaha untuk menggerakkan, membangkitkan, mendorong dan membimbing para bawahan agar mereka mau bekerja demi tercapai tujuan yang telah ditentukan. Oleh karena itu, penggerakkan itu mempunyai arti dan peranan yang sangat penting, diantara fungsi manajemen lainnya. Pentingnya penggerakkan juga karena fungsi ini merupakan fungsi yang secara langsung berhubungan dengan manusia (pelaksana).

²² Ibrahim Lubis, *Pengendalian dan pengawasan Proyek dan Manajemen*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2001) hl.112

²³ Sukarna, *Dasar-dasar manajemen*, (Bandung: CV Mandar Maju, 1992), h.82.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Actuating atau disebut juga gerakan aksi mencakup kegiatan yang dilakukan seorang menejer untuk mengawasi dan melanjutkan kegiatan yang sangat penting, sebab diantara fungsi manajemen lainnya, maka penggerakkan merupakan fungsi yang secara langsung berhubungan dengan manusia (pelaksana).²⁴

Untuk dapat melaksanakan *actuating* haruslah mempunyai keahlian menggerakkan orang lain agar mau bekerja baik sendiri maupun bersama-sama dengan penuh kesadaran dan keikhlasan untuk menyelesaikan tugasnya supaya tujuan tercapainya sesuai dengan rencana yang dibuat sebelumnya. Karena manajemen adalah kegiatan pencapaian tujuan bersama ataupun melalui usaha-usaha orang lain, maka jelaslah bahwa *actuating* merupakan bagian yang paling penting dalam proses manajemen.

Sejalan dengan konsep manajemen dakwah yang mengistilahkan *actuating* ini sebagai tawjih, hal itu berarti memberikan arah, atau mengarahkan sesuatu kepada arah tertentu. Di dalam al-Quran surat Al-Kahfi/18 ayat 2 dijelaskan:

Artinya: sebagai bimbingan yang lurus, untuk memperingatkan siksaan yang sangat pedih dari sisi Allah dan memberi berita gembira kepada orang-orang yang beriman, yang mengerjakan amal shaleh, bahwa mereka akan mendapat pembalasan yang baik.

d. *Controlling* (pengawasan)

Pengawasan merupakan fungsi terakhir dalam manajemen yang harus dilakukan. Pengawasan yaitu tindakan atau proses kegiatan untuk mengetahui hasil pelaksanaan, kesalahan, kegagalan untuk kemudian dilakukan perbaikan dan mencegah agar pelaksanaan tidak berbeda dengan yang telah ditetapkan.

Henry Fayol dikutip A.M Kadarman dan Jusup Udaya menyatakan “ bahwa dalam suatu usaha, pengawasan yang dilakukan adalah untuk memastikan bahwa segala sesuatunya sesuai dengan rencananya yang telah

²⁴ Saleh *Manajemen Dakwah*, h1.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ditetapkan, instruksi yang diberikan dan prinsip yang telah ditentukan”.²⁵

Fungsi pengawasan adalah indentifikasi berbagai factor yang menghambat kegiatan, dan pengambilan tindakan koreksi yang diperlukan agar tujuan dapat tercapai. Fungsi ini diperlukan untuk memastikan apakah apa yang telah direncanakan dan diorganisasikan dapat berjalan dengan baik. Tujuan fungsi pengawasan diantara ranya adalah:

- 1). Adaptasi lingkungan. Sangat memungkinkan kegiatan dirubah karena terjadinya berbagai perubahan lingkungan
- 2). Meminimalkan kegagalan. Dengan pengawsan kegagalan karena hasil produksi tidak memenuhi standar diharapkan menjadi lebih kecil
- 3). Meminumkan biaya. Dengan meminumkan kegagalan dalam kegiatan, ini berarti bisa meminumkan biaya.
- 4). Mengantisifasi konfleksitas organisasi. Fungsi pengawasan penting untuk menjamin bahwa kompleksitas organisasi dapat diantisipasi dengan baik.²⁶

Untuk mendapatkan suatu system pengawasan yang efektif, maka perlu dipenuhi beberapa prinsip pengawasan

- 1). Pengawasan dapat merefleksir sifat-sifat dan kebutuhan-kebutuhan dari kegiatan yang harus diawasi
- 2). Dapat segera melaporkan penyimpangan
- 3). Fleksibel
- 4). Dapat merefleksir pola organisasi
- 5). Ekonomis
- 6). Dapat dimengerti
- 7). Dapat menjamin diadakannya tindakan koreksi.

Dalam analisis lain, ada yang menyampaikan fungsi manajemen yang sebelumnya tidak akan efektif tanpa fungsi pengawasan atau sekarang banyak digunakan istilah pengendalian. Pengawasan yang dalam istilah manajemen dakwah dikatakan dengan *riqabah* atau *tahsib* adalah

²⁵ A.M Karman dan Jusuf Udaya, *Pengantar Ilmu manajemen*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1994),cet. Ke -4, hal.159

²⁶ Julianai, *Pengantar Manajemen*, (Riau: Suska Press,2008).



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penemuan dan penerapan cara serta peralatan untuk menjamin bahwa rencana telah dilaksanakan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Hal ini dapat bersifat positif atau negative. Pengawasan positif mencoba untuk mengetahui apakah tujuan organisasi dicapai dengan baik dan benar. Pengawasan negative mencoba untuk menjamin bahwa kegiatan yang tidak diinginkan atau dibutuhkan tidak terjadi atau terulang kembali.

Maka dengan demikian dalam proses pengawasan dapat dilakukan melalui tiga proses yaitu:

1. Membuat standar. Dimana seorang pemimpin membuat standar pencapaian dari organisasi tersebut, atau target yang ingin dicapai.
2. Mengevaluasi kinerja. Pimpinan harus mengawasi kinerja dari anggota, dengan tujuan agar tidak adanya penyelewengan tugas dan tujuan dari awal.
3. Melakukan tindakan perbaikan. Di sini, pimpinan bekerja sama dalam merevisi seluruh kesalahan yang telah terjadi pada masa pekerjaan, sehingga kedepannya kesalahan tersebut tidak berulang kembali dan tujuan organisasi bisa tercapai.²⁷

Fungsi pengawasan apabila tidak dilakukan akan memungkinkan terjadinya kekeliruan-kekeliruan yang terus berlansung, sehingga tiba-tiba kesalahan tersebut sudah parah dan sulit diatasi. Oleh karenanya bukan hanya tujuan yang tidak tercapai namun kemungkinan dapat menimbulkan kerugian yang besar dari sebuah organisasi. Fungsi pengawasan adalah mengawasi keseluruhan dari kegiatan-kegiatan untuk menjamin atau mengusahakan agar semua berhasil sesuai dengan apa yang direncanakan.

Fungsi-fungsi manajemen inilah yang harus dimiliki oleh setiap lembaga organisasi untuk merealisasikan program kerjanya dan memperbaiki kinerja organisasi. Fungsi-fungsi manajemen ini juga sangat membantu bagi setiap organisasi dalam pencapaian tujuannya secara efektif dan efisien. Pengawasan yang efektif didasarkan pada system informasi manajemen yang efektif. System manajemen yang dapat

²⁷ Opcit hlm. 15.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ditetapkan sebagai metode formal untuk memberikan informasi yang dibutuhkan oleh manajer agar dapat melaksanakan tugas secara efektif. Nilai informasi yang diberikan oleh system informasi manajemen bergantung pada kualitas, kuantitas, dapat diperoleh setiap saat dan relevan dengan kegiatan manajemen. Informasi yang dibutuhkan manajer berbeda-beda bergantung pada tingkat hearki mereka.

Beberapa hal yang juga perlu diperhatikan bahwa sebagai bagian dari aktivitas dan tanggung jawab pempinan, sasaran pengawasan adalah mewujudkan dan meningkatkan efesiensi, efektifitas, rasionalitas dan ketertiban dalam pencapaian tujuan pelaksanaan tugas-tugas organisasi. Hasil pengawasan harus dijadikan pemasukan oleh pemimpin dalam pengambilan keputusan, untuk: menghentikan atau meniadakan kesalahan, penyimpangan, penyelewengan, pemborosan, hambatan dan ketidaktertiban. Kedua, mencegah terulang kembalinya kesalahan, penyimpangan, penyelewengan, pemborosan dan ketidaktertiban. Ketiga, mencari cara-cara yang lebih baik atau membina yang telah baik untuk mencapai tujuan atau melaksanakan tugas-tugas organisasi.²⁸ Dengan demikian, pengawasan baru bermakna apabila diikuti dengan langkah-langkah tindak lanjut yang nyata dan tepat. Dengan kata lain, tanpa tidak lanjut pengawasan sama sekali tidak ada artinya.

Dengan demikian kegiatan pengawasan akan bisa dilakukan dengan baik, sebagai tujuan untuk melihat apakah kegiatan yang dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan

1. Defenisi Dakwah

Dakwah secara terminologi berarti *al-tholab* (meminta, menuntut). Dakwah secara garis besar ialah proses penyelenggaraan suatu usaha atau aktivitas yang dilakukan untuk mengajak orang untuk beriman dan mentaati Allah SWT, atau memeluk agama islam, melaksanakan *amar ma'ruf dan nahyi munkar*, sehingga bisa mencapai kebahagiaan dunia dan lebih-lebih kebahagiaan akhirat. Dalam Al-Quran secara ekplisit, Allah

²⁸ Soeharyo dan Efendy, *Sistem Penyelenggaraan*, h. 99.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

menggariskan prinsip umum tata cara berdakwah, yaitu:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan cara hikmah dan pelajaran yang baik dan berdiskusilah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (Q.S. An-Nahal 16:125)

Dari ayat tersebut bisa dipahami ada tiga metode dakwah yang ditekankan oleh Islam.

- Metode *hikmah* menurut Syeh Mustafa Al- Maroghi, dalam tafsirnya ia mengatakan bahwa *hikmah* yaitu: perkataan yang jelas dan tegas disertai dengan dalil yang dapat mempertegas kebenaran, dan dapat menghilangkan keragu-raguan.²⁹
- Metode *mau'idzah khasanah* Ibnu Sayyidiqi, yang dikutip oleh Suhono di dalam skripsinya mengatakan memberi ingat kepada orang lain dengan pahala dan siksa yang dapat menaklukkan hati.
- Metode *mujadalah* menurut Imam Ghazali dalam kitabnya yang dikutip oleh Suhono menegaskan agar orang – orang yang melakukan tukar pikiran itu tidak beranggapan bahwa yang satu sebagai lawan bagi yang lainnya, tetapi menganggap bahwa para peserta itu sebagai kawan yang saling tolong menolong dalam mencapai kebenaran.

Dalam pandangan Quraish Shihab bahwa dakwah itu ialah seruan atau ajakan kepada keinsyafan, atau usaha mengubah situasi yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap orang lain.³⁰ Kegiatan dakwah merupakan kewajiban umat muslim, hal ini senada dengan yang disampaikan Allah melalui al-Quran dalam Surat Al-Imran ayat 104:

وَلَتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “Dan hendaklah diantara kamusegolongan umat yang

²⁹ Ahmad Musthafa Al-Maroghi, *Tafsir Al-Maroghi*, (Semarang: Toha Putra, 1989), hl.190

³⁰ M.Quraish Shihab, *Membumikan Al-Quran*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hl.194.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

menyeru kepada kebajikan, menyuruh pada yang ma'ruf dan mencegah pada yang munkar: mereka itulah orang-orang yang beruntung"(Q.S Al-Imran:104)

Dari teori di atas dapat disimpulkan bahwa dakwah merupakan menyeru, menyuruh, mengajak atau yang disampaikan dalam ayat tersebut mengajak manusia ke jalan yang benar dan menghalang manusia ke jalan yang munkar.

2. Komponen Dakwah

a. Pelaku dakwah/da'i(komunikator)

Pelaku dakwah ialah seseorang yang menyampaikan pesan dakwah kepada penerima, dalam hal ini seorang pendakwah yang professional harus memiliki dan membina sifat-sifat sebagai berikut:

- 1). Harus benar-benar istiqomah dalam keimanannya.
- 2). Tidak boleh menyembunyikan kebenaran
- 3). Berdakwah secara jujur dan adil terhadap semua golongan dan kelompok umat
- 4). Berdakwah dengan niat yang ikhlas hanya kepada Allah SWT
- 5). Mempunyai keberanian moral dalam berdakwah
- 6). Bersikap terbuka dan saling toleransi.

b. Objek dakwah/mad'u(masyarakat)

Untuk memudahkan dalam kegiatan berdakwah maka seorang pendakwah harus bisa dalam mengklasifikasikan para mad'u, atau para pendakwah harus bisa menyesuaikan materi apa yang harus disampaikan kepada mad'u dengan tujuan sesuai dengan kebutuhan mad'u. Seperti kelompok awam dan intelektual, kelompok desa dan perkotaan, kelompok industry dan pegawai negeri, serta kelompok remaja pria dan wanita. Apa bila objek dakwah sudah jelas maka pelaku dakwah atau pendakwah lebih mudah untuk mengenal dan dapat mensinkronkan dengan kegiatan dakwah.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

c. Materi Dakwah

Apabila sasaran dakwah sudah dikenal, pesan akan lebih mudah disiapkan, materi dakwah dapat dibedakan menurut jenis dan kelompok objek dakwah.

Secara umum materi dakwah dapat diklasifikasikan dalam empat materi:

- 1). Masalah Aqidah(keimanan)
- 2). Masalah syari'ah
- 3). Masalah Muamalah
- 4). Masalah Akhlak

d. Metode Dakwah

Secara garis besar terdapat tiga pokok metode dakwah:

- 1). *Bil al-Hikmah*, yaitu berdakwah dengan memperhatikan setuasi dan kondisi sasaran dakwah dengan menitik beratkan pada kemampuan mereka sehingga dalam menjalankan ajaran islam mereka tidak terasa terpaksa.
- 2). *Mau''izatil Hasanah*, berdakwah dengan memberikan nasehat-nasehat atau menyampaikan ajaran-ajaran islam dengan rasa kasih sayang sehingga pesan yang disampaikan bisa berbekas di hati mereka.
- 3). *Mujadalah Billati Hiya Ahsan*, yaitu berdakwah dengan cara bertukar pikiran dan membantah dengan cara yang baik dan tidak memberikan tekanan terhadap mereka, sehingga mereka bisa menerima pesan dakwah dengan baik.³¹

e. Sarana Dakwah

Keberhasilan dalam berdakwah, sarana dan prsana juga sangat mempengaruhi, baik sarana yang berupa perangkat lunak, keras seperti tempat, alat tranfortasi, dana, tenaga ahli, dan alat bantu lainnya. Semua kelengkapan tersebut harus dalam keadaan siap pakai dan dapat difungsikan pada saat dibutuhkan.

³¹ Opcit



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Setelah memperhatikan dan mencermati komponen manajemen dakwah di atas dapat dipahami bahwa komponen-komponen tersebut erat kaitannya dengan prinsip-prinsip dasar organisasi dan manajemen dakwah yang telah diuraikan. Baik prinsip maupun komponen manajemen dakwah merupakan elemen-elemen pokok dalam pelaksanaan kegiatan dakwah yang pada akhirnya dapat mendorong keberhasilan kegiatan dakwah lebih dan professional.

B. Majelis Taklim

1. Pengertian Majelis Taklim

Secara *Etismologi* Majelis Taklim berasal dari dua suku kata, yaitu kata Majelis dan Taklim. Dalam bahasa Arab kata majelis bentuk isim makna (kata tempat) kata kerja dari “*jalasa*” yang artinya tempat duduk, tempat siding, dewan, kata ta’lim dalam bahasa Arab merupakan masdar dari kata kerja (*Allama-Yu’allimu-Ta’liman*) mempunyai arti: pengajaran.³²

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan bahwa Majelis Taklim merupakan pertemuan atau perkumpulan orang banyak atau bangunan tempat orang berkumpul.³³ Istilah majelis taklim terdiri dari dua kata: Majelis yang berarti tempat dan Ta’lim yang berarti pengajaran, jadi majelis taklim berarti tempat pengajaran atau pegajian bagi mereka yang ingin mempelajari dan mendalami tentang ajaran Islam.

Menurut Dr.Hj.Tuty Alawiyah, ia mengatakan bahwa majelis taklim memiliki tujuan jika dilihat dari segi fungsinya ialah, pertama, sebagai tempat belajar, maka tujuan majelis taklim ialah menambah ilmu dan keyakinan agama yang akan mendorong ajaran agama. Kedua sebagai kontak sosial maka tujuannya adalah silaturahmi. Ketiga, mewujudkan minat sosial, maka tujuannya dalah meningkatkan kesedaran dan kesejahteraan rumah tangga dan lingkungan jamaahnya.³⁴

³² Ahmad Warson Munawir, *Almunawir Kamus Bahasa Indonesia*, (Yogyakarta: Pustaka Progresif, 1997), cet ke-14 hal.202.

³³ Departemen dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka, 1999), hl.615.

³⁴ Tuty Alwiyah, *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Taklim*, (Bandung: Mizan, 1997), cet, Ke-1, ha 78.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

H.M. Arifin dalam buku *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, beliau mengatakan tentang tujuan Majelis Taklim sebagai berikut: mengokohkan landasan hidup manusia Indonesia pada khususnya di bidang mental spiritual bersama keagamaan Islam dalam rangka meningkatkan kualitas hidupnya secara intergral, lahiriyah dan bathiniyahnya, duniawiyah dan ukhrawiyah secara bersamaan sesuai tuntutan ajaran islam yaitu iman dan takwa yang melandasi kehidupan duniawi dalam segala bidang kegiatannya. Kegiatan tersebut sejalan dengan pembangunan nasional.³⁵

Kedudukan majelis taklim adalah sebagai tempat lembaga pendidikan non-formal, dan fungsinya:

- a. Membina dan mengembangkan ajaran Islam dalam rangka membentuk masyarakat yang bertaqwa
- b. Sebagai taman rekreasi rohaniyah, dan menyelenggarakannya dengan santai
- c. Ajaranng berlansungnya silaturahmi massal yang bisa menghidup suburkan dakwah dan ukhwah islamiyah
- d. Sebagai dialog yang berkisinambungan antara para ulama dengan umat
- e. Media menyampaikan gagasan yang bermanfaat bagi pembangunan umat khususnya dan bangsa umumnya.

Dalam prakteknya majelis taklim digunakan sebagai tempat pengajaran atau pendidikan agama islam yang paling fleksibel dan tidak terikat oleh waktu. Fleksibel majelis taklim inilah yang membuat masyarakat mampu bertahan dalam menuntut ilmu di dalamnya.

Tujuan dari berdirinya majelis taklim menurut Dr. Hj, Tuty Alawiyah, ia menyampaikan bahwa tujuan majelis taklim dari segi fungsinya, yaitu: pertama, sebagai tempat belajar, maka tujuan majelis taklim menambah ilmu dan keyakinan agama yang akan mendorong pengalaman ajaran agama.

³⁵ H.M.Arifin, *Kapita Seleksa Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara,1995),cet ke-3

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Kedua sebagai kotak sosial maka tujuannya adalah silaturahmi. Ketiga, mewujudkan minat sosial, maka tujuannya adalah meningkatkan kesadaran dan kesejahteraan rumah tangga dan lingkungan jamaahnya.³⁶

M Habib Chirzin secara spesifik mengatakan bahwa majelis taklim yang diadakan oleh masyarakat pesantren-pesantren yang ada di pelosok pedesaan dan perkotaan.

- Meletakkan dasar keimanan dalam ketentuan dan semua hal-hal yang gaib.
- Semangat nilai ibadah yang meresapi seluruh kegiatan hidup manusia dan alam semesta.
- Inspirasi, inovasi dan stimulasi agar seluruh potensi jamaah dapat dikembangkan dan diaktifkan secara maksimal dan optimal dengan kegiatan pembinaan pribadi dan kerja produktif untuk kesejahteraan bersama.
- Segala kegiatan atau aktifitas sehingga menjadi kesatuan yang padat dan selaras.³⁷

Sedangkan tujuan majelis taklim dilihat dari fungsinya:

- Berfungsi sebagai tempat belajar
- Berfungsi sebagai tempat kontak sosial
- Berfungsi sebagai mewujudkan minat sosial

Kedudukan majelis taklim adalah sebagai tempat lembaga pendidikan no-formal, dan fungsinya:

- Membina dan mengembangkan ajaran Islam dalam rangka membentuk masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT.
- Sebagai taman rekreasi rahaniyah, karena penyelenggaraannya yang santai.
- Ajang berlansungnya silaturahmi misal yaang dapat menghidup suburkan dakwah dan ukhuwah islamiyah.
- Sebagai sarana dialog yang berkesinambungan antara para ulama

³⁶ Tuti Alawiyah, *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Taklim*, (Bandung: Mizan, 1997), cet, per, h.78

³⁷ M. Habib Chiezin, *Pesantren dan Pembaharuan*, (Jakarta: LP3ES), cet, ke-3 h,77



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

denga umat

- e. Media menyampaikan gagasan yang bermanfaat bagi pembangun umat khususnya dan bangsa umumnya.

Pada umunnya fungsi majelis taklim:

1. Meluruskan Aqidah
2. Memotivasikan umat untuk beribadah kepada Allah SWT
3. Amar ma'ruf nahi mungkar

Pada prakteknya, majelis taklim merupakan tempat pengajaran atau pendidikan agama Islam yang paling fleksibel dan tidak terikat oleh waktu. Majelis taklim, bersifat terbuka terhadap segala usia, lapisan atau strata sosial, dan jenis kelamin. Waktu penyelenggaraannya tidak terikat, bisa pagi, siang, sore dan malam. Tempat pengajarannya bisa dilakukan di Rumah, Masjid dan lain-lain. Selain itu majelis taklim memiliki dua fungsi sekaligus, yaitu sebagai lembaga dakwah dan pendidikan non formal.

Dari penjelasan di atas dapat kita jelaskan bahwa majelis taklim sangat membantu dalam pergerakan dakwah dan sebagai sarana dalam penyampain ajaran Islam.

2. Manajemen Majelis Taklim

Penerapan fungsi manajemen dalam majelis taklim adalah dari beberapa fungsi manajemen yang merupakan rangkaian berbagai kegiatan yang memiliki hubungan untuk tercapainya tujuan, kegiatan majelis taklim dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip manajemen yang mendasar yakni, dimulai dari *planing*, *organizing*, *aktuating* dan *controlling* (POAC) fungsi—fungsi manajemen merupakan hal yang sangat penting dalam mencapai atau meningkatkan kegiatan dari majelis itu sendiri. Kegiatan di dalam suatu lembaga atau institusi tertentu akan didasari dengan fungsi manajemen, karena semua ketercapaian tidak lepas dari fungsi manajemen. Maka manajemen majelis taklim ialah merealisasikan fungsi-fungsi manajemen dalam mencapai tujuan dan fungsi manajemen dengan maksimal sehingga hasil yang diharapkan bisa tercapai secara efektif dan efisien.³⁸

³⁸ Alih Kemal Mustofa, Asep Muhyiddin dan Nase, *Manajemen Majelis Taklim dalam Meningkatkan Fungsi Masjid*, Volume. 2, Nomor 1, 2017. H 5.

C. Kajian Terdahulu

Untuk membandingkan dengan penelitian lain dan sekaligus untuk melihat posisi penelitian ini, maka perlu dilihat penelitian-penelitian lain yang pernah dilakukan. Adapaun penelitian yang hampir sama namun memiliki perbedaan dengan penelitian ini yaitu:

Pertama penelitian yang berjudul “Sistem Pengelolaan Lembaga Dakwah Ittihadul Mubalighin Provinsi Riau” yang diteliti oleh seorang mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Sultan syarif Kasim Riau (UIN SUSKA) yang bernama Muhammad Aidi.

Kegiatan dakwah harus selalu dijalankan, supaya ajaran islam tidak berhenti sampai di situ saja dan untuk mempermudah dalam penyampaian maka perlunya suatu lembaga sebagai media tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Sistem Pengelolaan Lembaga Dakwah Ittihadul Mubalighin Provinsi Riau dan peneliti menggunakan metode kualitatif dalam penelitiannya.

Peneliti menyimpulkan bahwa Lembaga Dakwah Ittihadul Mubalighin Provinsi Riau telah berdiri dan berjalan namun jika melihat kepada konsep teori tentang peneglolaan, maka lembaga tersebut belum terkelola dengan semestinya.³⁹

Kedua penelitian yang berjudul “Pengelolaan Dakwah di Majelis Dakwah Darussalam (MADDA) Pondok Pesantren Darussalam Kabupaten Rokan Hulu” yang diteliti oleh seorang mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Sultan syarif Kasim Riau (UIN SUSKA) yang bernama Irfandi Bil Iman.

Ia mengatakan bahwa ajaran Islam adalah konsepsi yang sempurna karena ia meliputi segala aspek kehidupan manusia, baik yang bersifat duniawi maupun ukrawi. Dalam penelitian ini peneliti memakai metode diskriptif yang menggunakan pendekatan kualitatif.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengelolaan Dakwah di Majelis

³⁹ Muhammad Aidi, *Sistem Pengelolaan lembaga Dakwah Ittihadul Mubalighin Provinsi Riau*, (Pekanbaru ,2016)



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dakwah Darussalam Pondok Pesantren Darussalam Kabupaten Rokan Hulu.

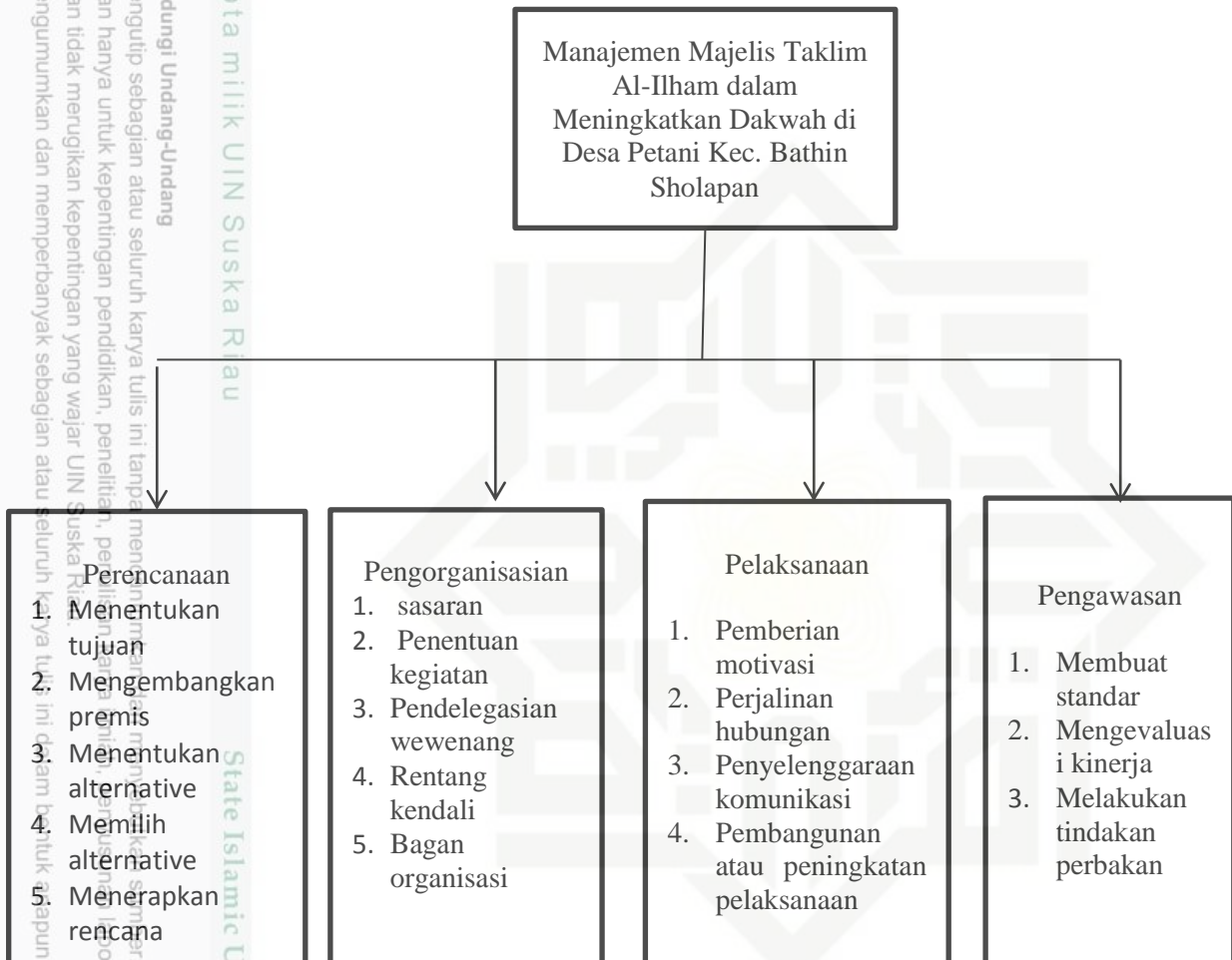
Dalam Penelitian ini peneliti menyimpulkan bahwa penegelolaan dakwah di majelis dakwah tersebut sudah dilakukan dengan baik. Dimulai dari segi perencanaan mereka sudah memiliki beberapa program, dari segi pengorganisasian mereka sudah memiliki struktur organisasi yang jelas, adapun dari sudut pelaksanaan masih ada program yang belum terlaksana karena terhambat oleh sarana dan prasarana. Sedangkan dari segi pengawasan, yang memimpin pondok dan guru dari pondok tersebut menjadi pengawas dalam perjalanan dakwah tersebut.⁴⁰

Adapun persamaan penelitian yang saya lakukan dengan penelitian di atas ialah sama-sama meneliti tentang kegiatan dakwah. Namun, penelitian yang saya kerjakan memiliki perbedaan dengan dua penelitian di atas. Kedua penelitian tersebut yang mana meneliti tentang system pengelolaan dakwah dan pengelolaan dakwah yang bersifat formal. sedangkan penelitian yang saya lakukan lebih terhadap manajemen dari Majelis tersebut dalam meningkatkan kegiatan dakwahnya.

⁴⁰ Irfandi Bil Iman, *Pengelolaan Dakwah di Majelis Dakwah Darussalam (MADD) Pondok Pesantren Darussalam Kabupaten Rokan Hulu* (Pekanbaru,2020)

D. Kerangka Pikir

Gambar .1.1.
Skema Krangka Pikir Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang mengumpulkan informasi dan membuat deskriptif tentang suatu fenomena yang sesuai dengan yang terjadi di lapangan. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat. Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu suatu proses pemecahan masalah yang di teliti dengan menuliskan objek penelitian secara rinci, tidak bersifat angka-angka. Karena pendekatan kualitatif suatu hasil penelitian yang berbentuk tulisan dan penyampaian lisan dari orang orang yang di nyatakan sebagai sampel.⁴¹

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Desa Petani, kecamatan Bathin Selopan, Kabupaten Bengkalis, Riau. Penelitian ini di lakukan setelah seminar.

C. Sumber Data

1. Data primer

Data primer yaitu, sumber data atau informasi dari sumber pertamanya, biasanya di sebut sebagai responden. Data atau informasi diperoleh melalui pertanyaan tertulis dengan menggunakan kuesioner atau lisan dengan metode wawancara.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu, yang bukan dari sumber pertama sebagai sarana untuk memperoleh data atau informasi untuk menjawab masalah yang di teliti. Dengan memberi data mengenai informasi kepada instansi yang terlibat. Misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

⁴¹ Lexy J. Moleong, *metode penelitian kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakary, 2018).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 2. Dilarang mengutip hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 3. Dilarang tidak mengutip dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D. Informan Penelitian

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah pengurus Majelis Taklim AL-Ilham yang berjumlah 5 orang. Dalam memilih informan peneliti menggunakan teknik purposive sampling dimana peneliti yang menentukan dalam pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk melakukan sebuah penelitian perlu di adakan pemilihan teknik dan alat pengumpulan data yang relevan guna untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan. Teknik pengumpulan data adaalah cara cara yang ditempuh dan alat alat yang digunakan peneliti didalam mengumpulkan datanya. Penelitian ini penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data,di antaranya.

1. Wawancara

Wawancara merupakan alat rechecking atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang di peroleh sebelumnya.⁴²

Penulis melakukan wawancara dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan atau orang ynag diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara. Wawancara ini digunakan untuk mengetahui hal-hal yang dianggap penting untuk menyelesaikan penelitian.

2. Observasi

Observasi adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja panca indra mata dan dibantu oleh panca indra lainnya secara langsung di lokasi penelitian.⁴³

Peneliti melakukan pengamatan langsung pada objek penelitian untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai fakta dan kondisi di

⁴² Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2006) hlm 16-17

⁴³ Burhan Bungin, *Metodologi Peneltian kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2005),h. 14

lapangan, dan juga membuat catatan hasil pengamatan tersebut.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.³⁶ Penulis melakukan teknik ini dengan cara mengumpulkan data dan informasi tertulis melalui dokumen-dokumen, foto-foto, dari kegiatan yang dilakukan oleh Majelis Taklim Al-Ilham padak saat kegiatan dakwah berlangsung.

F. Validitas Data

Uji validitas data penelitian kualitatif dapat dikatakan dengan keabsahan data sehingga instrument atau alat ukur yang digunakan akurat dan dapat dipercaya. Dalam penelitian kualitatif peneliti adalah sebagai instrument kunci, namun alat lain yang digunakan juga harus valid dan reliable.³⁷ Validitas membuktikan bahwa apa yang diamati oleh peneliti sesuai dengan kenyataan, dan apakah penjelasan yang diberikan tentang permasalahan yang diteliti memang sesuai dengan apa yang terjadi.

Dalam penelitian ini validitas data yang digunakan peneliti ialah dengan cara triangulasi pada sumber data. Triangulasi merupakan upaya memeriksa validitas data dengan memanfaatkan hal lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau pembandingan. Triangulasi dapat dilakukan pada sumber data, teknik pengumpulan data, waktu, dan teori.⁴⁴

Adapun validitas data yang penulis lakukan pada penelitian ini dengan menggunakan triangulasi pada sumber data. Yaitu penulis melakukan pengecekan serta pembandingan data yang penulis dapatkan dari hasil wawancara penulis dari sumber data yakni pengurus Majelis Taklim Al-Ilham dan peneliti.

⁴⁴ Agus Salim, *Teori dan Pradigma Penulis Sosial*, (Yogyakarta : TiaraWacana, 2006)

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik penelitian Deskriptif Kualitatif, yang melukiskan variable dengan variable lainnya. Penelitian deskriptif hanyalah memaparkan situasi atau peristiwa yang terjadi di lapangan atau lokasi penelitian.⁴⁵

Dalam penelitiain ini, penulis mengambil data wawancara dari *interview* penulis dengan pengurus Majelis Taklim Al-Ilham Di Desa Petani Kec. Bathin Solapan kemudian dianalisis dengan kalimat-kalimat tersusun.

Kemudian data yang diperoleh penulis dari dokumentasi yaitu berupa dokumen- dokumen tertulis, gambar, foto, maupun dokumen-dokumen lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini kemudian dianalisis menggunakan kalimat-kalimat bukan menggunakan angka.

Secara umum Sugiyono menjelaskan aktivitas yang dilakukan dalam menganalisis data kualitatif sebagai berikut.

Pertama: Reduksi Data. Data yang diperoleh dari lapangan tentu menghasilkan jumlah yang cukup banyak, dari itu diperlukan analisis data melalui reduksi data, dengan cara merangkum data yang ada, memilih data data yang pokok, serta memfokuskan pada hal yang di anggap penting.

Kedua: Penyajian Data, data disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan,dan sejenisnya. Hal ini akan memudahkan peneliti dalam memahami peristiwa yang terjadi.

Ketiga: Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi, analisis ini dilakukan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan dari awal. Membuat sebuah kesimpulan untuk tahap akhir, dimana peneliti menggunakan cara pengambilan kesimpulan yang bersifat umum ke khusus.⁴⁶

Seperti yang disampaikan dalam penelitian ini yaitu mengenai Manajemen Majelis Taklim Al-Ilham Dalam Meningkatkan Dakwah di Desa Petani Kec. Bathin Solapan. Maka dalam hal ini penulis menggambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisah-pisahkan menurut kategori untuk

⁴⁵ Rahmat Jamaluddin, *Metode Penelitian Komunikasi*,(Bandung: Remaja Rosda Karya,2004),24

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta,2014,)246

memperoleh kesimpulan. Kemudian untuk menjawab pertanyaan yang ada di bagian rumusan masalah sehingga penulis mampu menjawab memberikan jawaban yang dibutuhkan.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

©Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



BAB IV

DISKRIPSI UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Berdirinya Majelis Taklim Al-Ilham

Majelis Taklim Al-Ilham pertama kali didirikan oleh Ustadzah Endah Sumiyati pada tahun 2016. pergerakkan dakwah pada masa itu belum terstruktur dan rutin, hanya kegiatan hari besar Islam saja. Sambil berjalannya waktu, melihat kondisi masyarakat yang kurang pengetahuan agama mereka mulai rutin melakukan kegiatan dakwah dan terstruktur. Namun masyarakat setempat kurang antusias terhadap dakwah yang mereka laksanakan. Melihat hal tersebut, Ustazah mulai menghidupkan kegiatan masjid dengan mengirimkan ghorim sekaligus imam dan guru ngaji, dengan tujuan masyarakat disana bisa melakukan sholat jamaah dan belajar mengaji. Ternyata strategi tersebut membuahkan hasil yang baik, dimana sholat jamaah sudah rutin dilaksanakan, sholat jum'at sudah sering dilakukan dan bahkan anak-anak disana sangat antusias untuk belajar mengaji.

Majelis Taklim Al-ilham bukanlah organisasi atau kelompok yang pertama melakukan kegiatan dakwah di Desa Tersebut. Sembelum Majelis Taklim Al-Ilham datang, ada sekelompok orang yang melakukan kegiatan dakwah di bawah kodinir pemerintah setempat, tetapi kegiatan dakwah tersebut tidak berjalan lama. Bedahalnya dengan Majelis Taklim Al-Ilham, mereka sudah tiga tahun lebih melakukan dakwah di Desa tersebut dan hingga sekarang kegiatan dakwah masih berjalan.⁴⁷

B. Visi dan Misi Majelis Taklim Al-Ilham

1. Visi

Terwujudnya sebuah team yang mampu mengajar dan mendidik masyarakat di Desa Petani, sehingga terciptanya masyarakat yang cinta kepada agama dan negara.

⁴⁷ Hasil wawancara dengan Ustadzah Endah Sumiyati. Selaku pembibing Majelis Taklim Al-Ilham pada Tanggal 15 Desember 2020, pukul 11.20 WIB.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Misi

1. Mewujudkan Masyarakat yang beriman dan bertakwa kepada Allah
2. Meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap agama Islam
3. Meningkatkan pembinaan terhadap anak-anak di Desa tersebut di bidang agama untuk menjadi anak yang sholeh dan sholehah.⁴⁸

C. Tujuan Program Majelis Taklim Al-Ilham

Tujuan program secara umum:

1. Meningkatkan peran aktif organisasi dan menegakkan syariat Islam di Desa tersebut.
2. Bertujuan supaya mereka bisa belajar sholat dan mengaji
3. Mengwujudkan masyarakat yang rajin beribadah kepada Allah
4. Mengajak masyarakat untuk mengamalkan hukum-hukum Islam mulai dari aqidah, ibadah, muamalah, makanan, minuman berpakaian dan sanksi lainnya.

D. Susunan Pengurus Majelis Taklim Al-Ilham

1. Pembimbing : Ustadzah Endah Sumiyati
2. Tenaga Pendakwah :
 - a. Ustadzah Endah Sumiyati
 - b. Ustad Novrianto S.TP
3. Tenaga Pendidik :
 - a. Ustad Dedi Abdullah
 - b. Ustad Muhammad Abdul Qodir, Amd
 - c. M. Rifai Sitorus

E. Program Dakwah Majelis Taklim Al-Ilham

1. Bidang dakwah
 - a. Melaksanakan kegiatan dakwah (pengajian ibu-ibu setiap hari Minggu dan Rabu).

⁴⁸ Hasil wawancara dengan Ustazah Endah Sumiyati. Selaku pembibing Majelis Taklim Al-Ilham pada Tanggal 15 Desember 2020, pikul 11.20 WIB



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Bidang pendidikan

- a. Pendidikan al-Quran dasar bagi anak anak
- b. Pendidikan tahsin bagi dewasa dan ibu-ibu
- c. Mengadakan pelatihan Imam dan Khotib
- d. Pelatihan penyelenggaraan sholat jenazah.⁴⁹



⁴⁹ Hasil wawancara dengan Ustazah Endah Sumiyati. Selaku pembibing Majelis Taklim Al-Ilham pada Tanggal 15 Desember 2020, pikul 11.20 WIB



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis sajikan dan dianalisis dari bab sebelumnya, maka dapatlah kesimpulan mengenai manajemen Makjelis Taklim Al-Ilham dalam meningkatkan dakwah di Desa Petani Kec. Bathin Solapan Bengkalis.

Dilihat dari segi **perencanaan** di Majelis Taklim Al-Ilham, dalam meningkatkan dakwah telah memiliki perencanaan. Dibuktikan dengan program kerja yang dirancang oleh pengurus. Namun dari segi struktur organisasi, Majelis ini tidak memiliki struktur organisasi pada umumnya, tetapi dalam **pengorganisasian** Majelis ini telah melaksanakan sesuai dengan mana mestinya. Adapun dari segi **penggerakkan** beberapa program yang dirancang telah dijalankan sesuai dengan perencanaan awal dan ada yang tidak terealisasi, seperti pelatifa khotib dan Imam. Sedangkan dari segi **pengawasan** dilakukan oleh seluruh pengurus Majelis Taklim Al-Ilham dengan cara absensi seluruh jamaah yang hadir pada pengajian. Dalam melakukan program kerja dilakukan pengawasan oleh ghorim kemudian disampaikan kepada pimpinan. Hal itu yang membuat program kerja Majelis ini bisa terealisasi dengan baik. Maka dari itu penulis menyimpulkan melalui konsep teori, bahwa sistem itu saling bekerja sama, saling mempengaruhi untuk mencapai suatu tujuan. Diantaranya perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, dan pengawasan. Jika semua fungsi manajemen ini bisa dijalankan dengan baik, maka semua program atau tujuan organisasi bisa tercapai dengan baik. Jika diukur melalui fungsi manajemen yang ada, maka Majelis Taklim Al-Ilham sudah menjalankan fungsi manajemen yang baik dalam meningkatkan dakwah di Desa Petani Kec. Bathin Solapan Bengkalis.

B. Saran-saran

Adapun saran-saran yang diberikan penulis terhadap Majelis Taklim Ilham adalah:

1. Kepada pengurus Majelis diharapkan selalu iktiklas dalam melaksanakan dakwah, guna untuk meningkatkan jamaah tersebut.
2. Kepada pemandu Majelis Taklim agar bisa membentuk struktur organisasi dengan baik dan lengkap, sebagai tujuan bisa memajukan dakwah di Desa tersebut.



DAFTAR PUSTAKA

- Aidi Muhammad , *Sistem Pengelolaan lembaga Dakwah Ittihadul Mubalighin Provinsi Riau*, Pekanbaru,2016
- Al-Maroghi Ahmad Musthafa, *Tafsir Al-Maroghi*, Semarang: Toha Putra, 1989
- Alwiyyah Tuty, *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Taklim*, Bandung: Mizan, 1997.
- Amin Samsul Munir. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: AMZAH, 2013.
- Darmadi Hamid, *metode penelitian dan pendidikan dan sosial*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Departemen dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka,1999.
- Foster Bob dan Sidharta Iwan, *Dasar-dasar Manajemen*,Yogyakarta: Diandra Kreatif, 2019.
- Gunawan, Imam, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta 2011.
- Hayani Nurrahmi, *Pengantar Manajeme*, Pekanbaru: 2014
- H.M.Arifin, *Kapita Seleksa Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara,1995
- Jauhari Ritonga Hasnun, *Manajemen Organisasi*, Medan: IKAPI,2015.
- Julianai, *Pengantar Manajemen*, Riau: Suska Press,2008
- Jusuf Udaya dan A.M Karman, *Pengantar Ilmu manajemen*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1994
- Lubis Ibrahim, *Pengendalian dana pengawasan Proyek dan Manajemen*, Jakarta: Ghalia Indonesia,2000
- Maman Abdul Jalil dan Rafi'uddin, *Prinsip dan Srtategi Dakwah*, Bandung: CV. Pustaka Setia,1997.
- Moleong Lexy J. , *metode penelitian kualitatif*, Bandung : PT. Remaja Rosdakary, 2018
- muhctarom Zaini, *Dasar Manajemen Dakwah*,Yogyakarta: Al-amin Press,1996



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
1. Cipta Didung Ulang-Ulang
2. Hak cipta mik UIN Suska Riau
3. Hak cipta mik UIN Suska Riau
4. Hak cipta mik UIN Suska Riau
5. Hak cipta mik UIN Suska Riau
6. Hak cipta mik UIN Suska Riau
7. Hak cipta mik UIN Suska Riau
8. Hak cipta mik UIN Suska Riau
9. Hak cipta mik UIN Suska Riau
10. Hak cipta mik UIN Suska Riau
11. Hak cipta mik UIN Suska Riau
12. Hak cipta mik UIN Suska Riau
13. Hak cipta mik UIN Suska Riau
14. Hak cipta mik UIN Suska Riau
15. Hak cipta mik UIN Suska Riau
16. Hak cipta mik UIN Suska Riau
17. Hak cipta mik UIN Suska Riau
18. Hak cipta mik UIN Suska Riau
19. Hak cipta mik UIN Suska Riau
20. Hak cipta mik UIN Suska Riau
21. Hak cipta mik UIN Suska Riau
22. Hak cipta mik UIN Suska Riau
23. Hak cipta mik UIN Suska Riau
24. Hak cipta mik UIN Suska Riau
25. Hak cipta mik UIN Suska Riau
26. Hak cipta mik UIN Suska Riau
27. Hak cipta mik UIN Suska Riau
28. Hak cipta mik UIN Suska Riau
29. Hak cipta mik UIN Suska Riau
30. Hak cipta mik UIN Suska Riau
31. Hak cipta mik UIN Suska Riau
32. Hak cipta mik UIN Suska Riau
33. Hak cipta mik UIN Suska Riau
34. Hak cipta mik UIN Suska Riau
35. Hak cipta mik UIN Suska Riau
36. Hak cipta mik UIN Suska Riau
37. Hak cipta mik UIN Suska Riau
38. Hak cipta mik UIN Suska Riau
39. Hak cipta mik UIN Suska Riau
40. Hak cipta mik UIN Suska Riau
41. Hak cipta mik UIN Suska Riau
42. Hak cipta mik UIN Suska Riau
43. Hak cipta mik UIN Suska Riau
44. Hak cipta mik UIN Suska Riau
45. Hak cipta mik UIN Suska Riau
46. Hak cipta mik UIN Suska Riau
47. Hak cipta mik UIN Suska Riau
48. Hak cipta mik UIN Suska Riau
49. Hak cipta mik UIN Suska Riau
50. Hak cipta mik UIN Suska Riau
51. Hak cipta mik UIN Suska Riau
52. Hak cipta mik UIN Suska Riau
53. Hak cipta mik UIN Suska Riau
54. Hak cipta mik UIN Suska Riau
55. Hak cipta mik UIN Suska Riau
56. Hak cipta mik UIN Suska Riau
57. Hak cipta mik UIN Suska Riau
58. Hak cipta mik UIN Suska Riau
59. Hak cipta mik UIN Suska Riau
60. Hak cipta mik UIN Suska Riau
61. Hak cipta mik UIN Suska Riau
62. Hak cipta mik UIN Suska Riau
63. Hak cipta mik UIN Suska Riau
64. Hak cipta mik UIN Suska Riau
65. Hak cipta mik UIN Suska Riau
66. Hak cipta mik UIN Suska Riau
67. Hak cipta mik UIN Suska Riau
68. Hak cipta mik UIN Suska Riau
69. Hak cipta mik UIN Suska Riau
70. Hak cipta mik UIN Suska Riau
71. Hak cipta mik UIN Suska Riau
72. Hak cipta mik UIN Suska Riau
73. Hak cipta mik UIN Suska Riau
74. Hak cipta mik UIN Suska Riau
75. Hak cipta mik UIN Suska Riau
76. Hak cipta mik UIN Suska Riau
77. Hak cipta mik UIN Suska Riau
78. Hak cipta mik UIN Suska Riau
79. Hak cipta mik UIN Suska Riau
80. Hak cipta mik UIN Suska Riau
81. Hak cipta mik UIN Suska Riau
82. Hak cipta mik UIN Suska Riau
83. Hak cipta mik UIN Suska Riau
84. Hak cipta mik UIN Suska Riau
85. Hak cipta mik UIN Suska Riau
86. Hak cipta mik UIN Suska Riau
87. Hak cipta mik UIN Suska Riau
88. Hak cipta mik UIN Suska Riau
89. Hak cipta mik UIN Suska Riau
90. Hak cipta mik UIN Suska Riau
91. Hak cipta mik UIN Suska Riau
92. Hak cipta mik UIN Suska Riau
93. Hak cipta mik UIN Suska Riau
94. Hak cipta mik UIN Suska Riau
95. Hak cipta mik UIN Suska Riau
96. Hak cipta mik UIN Suska Riau
97. Hak cipta mik UIN Suska Riau
98. Hak cipta mik UIN Suska Riau
99. Hak cipta mik UIN Suska Riau
100. Hak cipta mik UIN Suska Riau

Muhammad Rifa'I dan Muhammad Fadhli, *Manajemen Organisasi*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2013

Munawir Ahmad Warson Munawir, *Almunawir Kamus Bahasa Indonesia*, Yokyakarta: Pustaka Progresif, 1997

Muhsi MK Muhsin, *Manajemen Majelis Taklim*, Jakarta: Pustaka Intermusa, 2009.

Sari Wijayanti Irini Diana, *Manajemen*, Jokjakatrta: MITRA CENDIKIA, 2008.

Sarwono Jonathan, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* Yogyakarta : Graha Ilmu, 2006.

Shihab M.Quraish Shihab, *Membumikan Al-Quran*, Bandung: Alfabeta, 2008

Suparti Munzier dan Hefni Harjani, *Metode Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2003.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2014.

Stoner A. F. James. *Manajemen*, Jakarta: Erlangga, 1996. Terjemahan dalam bahasa Indonesia.

Usman Husaini , *Manajemen:Teori, praktik dan Riset pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.

Wiludjen Sri , *Pengantar Manajemen*, Yoyakarta: GRAHA ILMU, 2007

Nur Setiawati , *Majelis Taklim dan Tantangan Pengembangan dakwah*, jurnal Vol.13, No.1

Skripsi, Siti Robi'atul Badriyah , *peranan pengajian Majelis Taklim Al- Barokah Dalam Membina Pengamalan Ibadah pemulung Bantargerbang Bekasi*, skripsi

Bil Iman Irfandi, *Pengelolaan Dakwah di Majelis Dakwah Darussalam (MADDA) Pondok Pesantren Darussalam Kabupaten Rokan Hulu Pekanbaru*, 2020.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PEMERINTAH PROVINSI RIAU DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Gedung Menara Lancang Kuning Lantai I dan II Komp. Kantor Gubernur Riau
Jl. Jend. Sudirman No. 460 Telp. (0761) 39064 Fax. (0761) 39117 **PEKANBARU**
Email : dpmptsp@riau.go.id

REKOMENDASI

Nomor : 503/DPMTSP/NON IZIN-RISET/36491
TENTANG

**PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/PRA RISET
DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN SKRIPSI**



1.04.02.01

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau, setelah membaca Surat Permohonan Riset dari : **DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**, Nomor : **Un.04/F.IV/PP.00.9/8754/2020** Tanggal **7 Desember 2020**, dengan ini memberikan rekomendasi kepada:

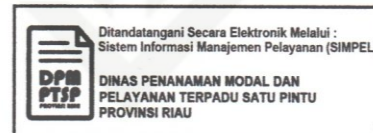
- | | |
|----------------------|--|
| 1. Nama | : HENDRIZAL |
| 2. NIM / KTP | : 11744102400 |
| 3. Program Studi | : MANAJEMEN DAKWAH |
| 4. Jenjang | : S1 |
| 5. Alamat | : PEKANBARU |
| 6. Judul Penelitian | : MANAJEMEN MAJELIS TAKLIM AL-ILHAM DALAM MENINGKATKAN DAKWAH
DI DESA PETANI KEC BATHIN SOLAPAN |
| 7. Lokasi Penelitian | : MAJELIS TAKLIM AL-ILHAM |

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan.
2. Pelaksanaan Kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data ini berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini diterbitkan.
3. Kepada pihak yang terkait diharapkan dapat memberikan kemudahan serta membantu kelancaran kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data dimaksud.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Dibuat di : Pekanbaru
Pada Tanggal : 8 Januari 2021



Tembusan :

Disampaikan Kepada Yth :

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Riau di Pekanbaru
2. Bupati Bengkalis
Up: Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Satu Pintu di Bengkalis
3. DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI di Pekanbaru
4. Yang Bersangkutan